

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu pengumuman pada pasar yang memiliki kandungan informasi akan memperoleh reaksi dari para investor bila informasi tersebut membawa sinyal berkualitas dan dapat dipercaya. Kualitas tersebut dapat tercermin melalui kondisi fundamental perusahaan. Utpal Battacharya dan Amy Dittmar (2001) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kondisi fundamental yang dipercaya oleh para investor akan dapat dibedakan dari perusahaan yang memiliki kondisi fundamental yang kurang dipercaya, karena sinyal yang diberikan bersifat “*costly*” atau mahal mengakibatkan informasi tersebut sulit untuk ditiru, sehingga reaksi para investor terhadap informasi tersebut menunjukkan bahwa investor percaya akan pada kondisi perusahaan yang akan mendatang.

Salah satu informasi yang tersedia bagi para investor adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan *go public* untuk mengubah jumlah saham yang beredar (Brigham dan Gapensky dalam fatmawati,et al, 1999) dimana aktifitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai informasi yang berarti oleh para investor untuk melakukan keputusan.

Aktivitas *stock split* dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan harga yang berlaku dipasar. Dengan adanya pengaruh yang timbul tersebut termasuk dalam *corporate action*. Beberapa kebijakan yang termasuk dalam *corporate action* selain pemecahan saham diantaranya adalah *Right issue*, pembagian saham bonus, pembagian deviden dalam bentuk stock maupun cash, *Initial Public offering*, dan *Additional Listing* seperti *private placement*, konversi saham baik dari warrant, rights ataupun obligasi.

Menurut Abdul Halim (2005) terdapat dua jenis saham yang dapat dilakukan pemecahan saham, yaitu pemecahan naik (*split up*) dan pemecahan turun (*split down / reverse split*). Pemecahan naik merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembaar saham menjadi n saham, sedangkan pemecahan turun merupakan kebalikan dari pemecahan naik, yaitu peningkatan nilai nominal per lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar. Menurut *New York Stock Exchange* (NYSE) membedakan stock split menjadi dua bagian, yaitu pemecahan saham sebagian dan pemecahan saham penuh. Pemecahan saham sebagian merupakan tambahan distribusi saham yang beredar 25% atau lebih tetapi kurang dari 100% dari saham yang beredar lama, sedangkan pemecahan saham penuh merupakan tambahan dari distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari saham yang beredar lama.

Tujuan dari pemecahan saham (*stock split*) adalah agar perdagangan suatu saham menjadi likuid karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi murah. Dengan kata

lain, perusahaan yang melakukan stock split agar sahamnya berada dalam rentan perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat, terutama untuk investor kecil (Sulistiyono, 2011 : 67).

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar telah berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Ang, 1997). Menurut Sumiyana (2007) harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, meliputi harga sebelumnya, informasi publik dan informasi *private*.

Tujuan lain dari pemecahan saham yang dilakukan perusahaan adalah untuk menjaga agar saham tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menarik para investor. Selain itu tujuan dari pemecahan saham berkaitan dengan *Signalling Theory* dimana terdapat informasi yang asimetri antara manajer dan investor, dimana manajer dapat menggunakan pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang ekspektasinya dimasa depan. Dengan adanya sinyal positif yang diterima investor, maka investor akan tertarik untuk membeli saham yang berdampak terhadap likuiditas. Sebaliknya dengan tujuan ini, likuiditas pada pasar akan semakin rendah terhadap pemecahan saham, yaitu volume perdagangan saham menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham. Sri Fatmawati, et, al, (2002)

berasumsi bahwa investor hanya akan berinvestasi pada saham yang benar - benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya (*know about*).

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak reaksi pasar saham terhadap suatu peristiwa tertentu, misalnya peristiwa pemecahan saham, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang dapat diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA).

Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan diiringi dengan peningkatan bunga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (Husnan,1998).

Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran (*supply*) dan penawaran (*demand*) yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktifitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham yang menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham.

Aktivitas pemecahan saham (*stock split*) yang di umumkan oleh manajer kepada seluruh investor diimplementasikan oleh investor sebagai

informasi bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan dimana hal tersebut ditunjukkan adanya *abnormal return* yang positif disekitar pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Hal ini dapat di artikan bahwa hanya perusahaan baiklah yang dapat memberikan sinyal positif terhadap investor. Terdapatnya perubahan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham dianggap sebagai indikator dari sinyal positif pada pasar.

Reaksi pasar terhadap *share split* dapat dilihat dari perubahan penjualan dan harga. Perubahan harga akan mempengaruhi *return actual* saham melalui *capital gain*, sehingga dapat menimbulkan *abnormal return*. *Return* (tingkat pengembalian) merupakan salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dan memaksimalkannya yang menjadi tujuan utama dari proses investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pemecahan saham atau *stock split* yang di beri judul **“Analisis Harga, Volume Perdagangan dan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010- 2013)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka sudah dapat dikemukakan rumusan masalah mengenai analisis pemecahan saham terhadap harga saham, volume perdagangan saham dan *abnormal return* adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum atau sesudah *stock split* ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemecahan saham atau *stock split* terutama pengaruhnya terhadap harga saham, volume perdagangan saham serta *abnormal return*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan atas dampak atau pengaruh pemecahan saham *stock split* agar dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan atas kebijakan perusahaan selanjutnya.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang pemecahan saham agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berinvestasi ketika terjadi pemecahan saham *stock split*.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang pemecahan saham *stock split*, referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.